

## **SKRIPSI**

# **PELANGGARAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL SEBAGAI SUATU BENTUK KEJAHATAN *CYBER* (STUDI KASUS THE PIRATE BAY)**



**OLEH:**

**PANJI**

**B111 07 143**

**BAGIAN HUKUM INTERNASIONAL  
FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2014**

## **HALAMAN JUDUL**

# **PELANGGARAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL SEBAGAI SUATU BENTUK KEJAHATAN *CYBER* (STUDI KASUS THE PIRATE BAY)**

## **S K R I P S I**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar Sarjana Hukum  
pada Fakultas Hukum  
Universitas Hasanuddin

Oleh

PANJI

B111 07 143

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2014**

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

### **PELANGGARAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL SEBAGAI SUATU BENTUK KEJAHATAN CYBER (STUDI KASUS THE PIRATE BAY)**

**Disusun dan diajukan oleh**

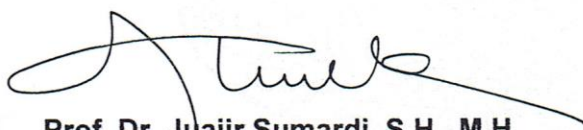
**PANJI**

**B 111 07 143**

Telah Dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Skripsi yang Dibentuk  
dalam Rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana  
Bagian Hukum Internasional Program Studi Ilmu Hukum  
Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin  
Pada Hari Jumat, 31 Oktober 2014  
Dan Dinyatakan Diterima


**Panitia Ujian**

**Ketua,**




**Prof. Dr. Juajir Sumardi, S.H., M.H.**  
NIP. 196310281990021001

**Sekretaris,**



**MASKUN, S.H., LLM.**  
NIP. 197611291999031005

**An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,**



**Prof. Dr. Ir. Abrar Saleng, S.H., M.H.**  
NIP. 19630419 198903 1 003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Diterangkan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : **PANJI**

NIM : **B 111 70 143**

Bagian : **HUKUM INTERNASIONAL**

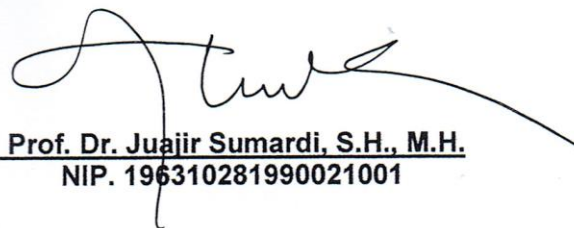
Judul : **PELANGGARAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL  
SEBAGAI SUATU BENTUK KEJAHATAN CYBER  
(STUDI KASUS THE PIRATE BAY)**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam ujian skripsi di Fakultas  
Hukum Universitas Hasanuddin

Makassar, 30 Oktober 2014


Disetujui Oleh

Pembimbing I



**Prof. Dr. Juajir Sumardi, S.H., M.H.**  
NIP. 196310281990021001

Pembimbing II



**Maskun, S.H., LLM.**  
NIP. 197611291999031005

## PERSETUJUAN MENEMPUH UJIAN SKRIPSI

Diterangkan bahwa skripsi mahasiswa :

Nam : **PANJI**

No. Pokok : B111 07 143

Bagian : Hukum Internasional

Judul Skripsi : Pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual Sebagai Suatu Bentuk  
Kejahatan Cyber (Studi Kasus The Pirate Bay)

Memenuhi syarat untuk diajukan dalam ujian skripsi sebagai ujian akhir program studi.

Makassar, Oktober 2014

Dekan,



Prof. Dr. Farida Patittingi, S.H., M.Hum.  
NIP. 19671231 199103 2 002

*[Signature]*

## **ABSTRAK**

**PANJI (B11107143), Pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual Sebagai Suatu Bentuk Kejahatan *Cyber* (Studi Kasus The Pirate Bay). Di bawah bimbingan Juajir Sumardi selaku pembimbing I dan Maskun selaku pembimbing II**

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui instrumen-instrumen hukum internasional apa saja yang dapat digunakan untuk menyelesaikan pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (hak cipta) oleh situs The Pirate Bay. (2) Untuk menemukan kaitan antara The Pirate Bay sebagai situs penyedia jaringan berbagi data terhadap pelanggaran hak cipta dan dikategorikan sebagai bentuk kejahatan *cyber* (*cybercrime*).

Metode penelitian yang digunakan berupa metode pengumpulan data melalui telaah pustaka atau studi kepustakaan. Yaitu cara pengumpulan data melalui studi literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti melalui buku-buku, jurnal, dokumen, artikel-artikel, media elektronik, serta pencarian informasi melalui internet yang berhubungan dengan pelanggaran hak kekayaan intelektual sebagai suatu kejahatan *cyber* terkait kasus situs The Pirate Bay.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa The Pirate Bay terlibat secara pasif dalam penyebaran karya-karya berhak cipta. The Pirate Bay juga mengalami pemblokiran oleh *Internet Service Provider* di beberapa negara karena kegiatan berbagi data yang mengandung hak cipta. Kegiatan yang dilakukan oleh situs The Pirate Bay menunjukkan adanya keterlibatan pada pelanggaran hak cipta atas karya film dan musik.

## KATA PENGANTAR

Dengan Nama Allah SWT, Dzat Agung Yang Maha Tinggi atas segala Anugrah dan Perlindungan-Nya, disaat terjaga maupun terlelap, Nikmat Iman, Hidup, Kekuatan, Jalan Takdir dan Keajaiban, yang kesempurnaan-Nya takkan mampu tersentuh bahasa, Salam dan shalawat tetuju kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan sahabat beliau, yang telah menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Tugas akhir berupa tulisan ilmiah atau skripsi hukum ini disusun bukan hanya sebagai tugas akhir dalam penyelesaian studi ada strata satu (S1) fakultas hukum Universitas Hasanuddin, akan tetapi juga sebagai masukan bagi dunia pendidikan yang ada relevannya dengan pokok pembahasan skripsi ini serta sebagai tambahan khasanah dan wawasan pengetahuan ilmu-ilmu hukum.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada orang tua penulis yaitu Ayahanda **Syam Pasagi** dan Ibunda **Jenny**, yang dengan keringat dan air mata mengasuh, mendidik, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang yang tulus serta membiayai penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sepenuh hati, tak lupa ucapan terima kasih kepada Sahabat penulis **Ekstradisi 07, Legalitas 07**, yang selalu ada disaat suka duka dan selalu membantu penulis disaat tanggal tua melanda sehingga

penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak pihak yang memberikan bantuan moril maupun materil, untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA** selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta para Wakil Rektor dan seluruh staf.
2. Ibu **Prof. Dr. Farida Pattitingi, S.H., M.Hum** selaku dekan beserta seluruh staf dan para Wakil Dekan fakultas Hukum Universitas Hasanuddin.
3. Bapak **Prof. Dr. Juajir Sumardi, S.H., M.H.** dan bapak **Maskun, S.H., LLM.** Selaku pembimbing yang dengan keikhlasannya memberikan bimbingan yang tiada hentinya kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu **Prof. Dr. Ny. Alma Manuputty, S.H., M.H.**, Bapak **Prof. Dr. S. M. Noor, S.H., M.H.**, Bapak **Dr. Marcel Hendrapaty, S.H., M.H.**, serta Ibu **Birkah Latif, S.H., M.H., LLM.** Selaku penguji ujian skripsi yang telah memberikan kritik, saran, dan motivasi.



5. Seluruh staf pengajar/dosen fakultas Hukum Universitas Hasanuddin yang membekali ilmu kepada penulis sejak awal memasuki perguruan tinggi hingga penyelesaian studi.
6. Seluruh staf Akademik fakultas Hukum Universitas Hasanuddin.
7. Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin beserta staf dan Kepala Perpustakaan fakultas beserta staf atas segala bantuannya dalam mengarahkan dan memberikan data serta informasi kepada penulis.
8. Kawan-kawan *Injury Time* 31 Oktober 2014.
9. Keluarga besar Ekstradisi dan Legalitas 2007 yang tidak dapat disebut satu-satu.
10. Keluarga besar Rumah Pelangi.

Untuk semua itu, penulis tidak mempunyai sesuatu untuk membalasnya, kecuali hanya harapan dan doa. Mudah-mudahan segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan imbalan dan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya. Semoga.

Makassar, 30 Oktober 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN MENEMPUH UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Teknologi Informasi.....	10
B. <i>Cybercrime</i> .....	12
1. Pengistilahan <i>Cybercrime</i> .....	12
2. Ruang Lingkup dan Bentuk-bentuk <i>Cybercrime</i> .....	15
C. Hak Kekayaan Intelektual.....	19

1. Sejarah dan Perkembangan Hak Kekayaan Intelektual....	19
2. Ruang Lingkup Hak Kekayaan Intelektual.....	21
3. Instrumen Hukum Kekayaan Intelektual.....	24
D. Tinjauan Umum The Pirate Bay & <i>Peer-to-peer File Sharing</i> ..	26
1. The Pirate Bay.....	26
2. <i>Peer-to-peer File Sharing</i> dan Contoh-contoh Kasus.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Tipe Penelitian.....	34
B. Jenis Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Analisis Kasus The Pirate Bay dalam Hukum Internasional...	37
B. The Pirate Bay: Pelanggaran Hak Cipta dalam <i>Cybercrime</i> ...	40
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini, perangkat teknologi informasi bernama komputer telah menjadi bagian hidup manusia yang sulit dilepaspisahkan. Melalui komputer, seseorang bisa berhubungan lintas negara dan regional dengan bantuan internet. Internet membuat sesuatu yang jauh menjadi dekat. Internet juga yang membuat seseorang dapat berhubungan dengan orang lain, dengan jarak yang tidak lagi berarti. Berbagi informasi, data, serta pengetahuan menjadi mungkin berkat internet. Komputer dan internet menjadi dua sosok protagonis, meskipun bisa juga dimanfaatkan sebagai alat untuk melakukan kejahatan.

Perkembangan komputer yang begitu pesat, telah menjadi jembatan (*bridge*) atau penghubung pengembangan telekomunikasi dan informasi yang berbasis komputer. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan komputer sebagai media dalam aktivitas pengelolaan telekomunikasi yang sebelumnya tidak digunakan. Di samping itu, perkembangan internet sesungguhnya merupakan penggabungan jaringan-jaringan komputer (*a network of network links computers*) menjadi indikator terukur yang menjadi dasar rujukan dalam menilai bentuk sistem telematika dewasa ini.<sup>1</sup> Kini, komputer bertransformasi menjadi perangkat

---

<sup>1</sup> Maskun, 2013, *Kejahatan Siber (CyberCrime): Suatu Pengantar*, Kencana, Jakarta, hlm. 8.

elektronik yang bertumbuh cepat dan semakin mutakhir berkat bantuan dari internet.

Teknologi informasi (*information technology*) memegang peran yang penting, baik di masa kini maupun masa yang akan datang. Teknologi informasi diyakini membawa keuntungan dan kepentingan yang besar bagi negara-negara di dunia. Setidaknya ada 2 (dua) hal yang membuat teknologi informasi dianggap begitu penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi dunia. *Pertama*, teknologi informasi mendorong permintaan atas produk-produk teknologi informasi itu sendiri, seperti komputer, modem, sarana untuk membuat jaringan internet dan sebagainya. *Kedua*, adalah memudahkan transaksi bisnis terutama bisnis keuangan di samping bisnis-bisnis umum lainnya.<sup>2</sup> Bagi dua bilah mata pedang, perkembangan teknologi informasi yang berbasis komputer dan internet juga turut membawa dampak negatif. Ruang-ruang maya menjadi tempat yang subur bagi perkembangan kejahatan, bahkan sampai melahirkan jenis-jenis kejahatan ke bentuk yang baru dan juga mutakhir.

Perkembangan teknologi jaringan komputer global atau internet telah menciptakan dunia baru yang dinamakan *cyberspace*. *Cyberspace*, sebuah dunia berbasis komputer (*computer mediated communication*) ini menawarkan realitas baru, yaitu realitas virtual (*virtual reality*). Perkembangan ini membawa perubahan yang besar dan mendasar pada

---

<sup>2</sup> Agus Raharjo, 2002, *Cybercrime Pemahaman dan Upaya Pencegahan Berteknologi*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, hlm. 1.

tatanan sosial dan budaya dalam skala global.<sup>3</sup> Di *cyberspace* inilah kejahatan-kejahatan dengan bentuk yang baru lahir, berkembang menjadi kejahatan siber (*cybercrime*). Seperti dikutip, dalam beberapa kepustakaan, *cybercrime* sering diidentikkan sebagai *computer crime*. Menurut the U.S. Department of Justice, *computer crime* sebagai : “Any illegal act requiring knowledge of computer technology for its perpetration, investigation, or prosecution.” Pendapat lain dikemukakan oleh Organization for Economic Cooperation Development (OECD) yang menggunakan istilah *computer related crime* yang berarti: “Any illegal, unethical or unauthorized behavior involving automatic data processing and/or transmission data.”<sup>4</sup>

“In 2008, Hollywood and the media industry file a lawsuit against the men behind the site”, sebuah kalimat pembuka film dokumenter *TPB AFK: The Pirate Bay-Away From Keyboard*.<sup>5</sup> Pertama kali menonton film ini, penulis berkeinginan untuk membuat tulisan mengenai situs berbagi data (*file sharing*)<sup>6</sup> terkait pelanggaran hak cipta sebagai penelitian tugas akhir. Dokumenter berdurasi delapan puluh dua menit tersebut

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 91

<sup>4</sup> Maskun, *Op. cit.*, hlm. 47

<sup>5</sup> *TPB AFK: The Pirate Bay-Away From Keyboard* merupakan film dokumenter arahan Simon Klose yang dirilis pada 2013. Film ini berdasarkan kehidupan ketiga pendiri situs The Pirate Bay: Peter Sunde, Fredrik Neij dan Gottfrid Svartholm.

<sup>6</sup> *File Sharing*, berbagi data melalui jaringan atau antar beberapa aplikasi yang berjalan pada stasiun kerja bersama. Berbagi data dapat dibaca, diulas kembali, dan diperbarui oleh lebih dari satu orang. Akses ke data atau beberapa data lain sering diatur dengan perlindungan *password*, akun atau izin keamanan, atau penguncian data untuk mencegah perubahan oleh pengguna lainnya. SYBEX Inc., 2000, *Dictionary Of Networking*, Alameda, CA., hlm. 148. [http://portal.aauj.edu/portal\\_resources/downloads/networking/dictionary\\_of\\_networking.pdf](http://portal.aauj.edu/portal_resources/downloads/networking/dictionary_of_networking.pdf), diunduh pada 9 September 2014, pukul 10.46 WITA.

mengisahkan perjalanan dan proses hukum yang dijalani ketiga orang pendiri The Pirate Bay. Sebagai sebuah *search engine website*, The Pirate Bay dianggap turut andil melakukan tindak pidana *cyber* atas pelanggaran hak kekayaan intelektual (hak cipta).

The Pirate Bay (biasa disingkat TPB) merupakan *website*<sup>7</sup> yang menyediakan *magnet link* dan beberapa arsip-arsip *torrent*<sup>8</sup>, memfasilitasi untuk berbagi data secara *peer-to-peer*<sup>9</sup> melalui protokol *BitTorrent*.<sup>10</sup> TPB adalah direktori *torrent* yang paling sering dikunjungi di *World Wide Web*. Situs ini didirikan di Swedia pada tahun 2003.<sup>11</sup> Atas peran dan fungsi tersebut, The Pirate Bay dianggap sebagai situs penyedia jaringan berbagi data dan arsip-arsip yang memiliki hak kekayaan intelektual di dalamnya.

Setelah tiga tahun situs ini beroperasi, di akhir Mei 2006 polisi Swedia melakukan penyergapan pada kantor situs The Pirate Bay

---

<sup>7</sup> *Website* adalah suatu media publikasi elektronik yang terdiri dari halaman-halaman *web* (*web page*) yang terhubung satu dengan yang lain menggunakan *link* yang dilekatkan pada suatu teks atau *image* (gambar). *Website* dibuat pertama kali oleh Tim Barners Lee pada tahun 1990. *Website* dibangun dengan menggunakan bahasa *Hypertext Markup Language (HTML)* dan memanfaatkan protokol komunikasi *Hypertext Transfer Protocol (HTTP)* yang terletak pada *application layer* pada referensi *layer OSI*. Halaman *website* diakses menggunakan aplikasi yang disebut *internet browser*. Abdul Kadir, 2004, *Dasar Pemrograman Web Dinamis Menggunakan PHP*, Andi, Yogyakarta, hlm. 24.

<sup>8</sup> *Torrent* adalah koneksi aktif internet untuk mengunduh (*download*) sebuah file secara spesifik melalui seorang *tracker*, di mana hal ini tersedia oleh seseorang atau organisasi yang ingin membagikan data. Mark Ciampa, 2009, *Security+ Guide to Network Security Fundamentals Third Edition*, Cengage Learning, Canada, hlm. 99.

<sup>9</sup> *Peer-to-peer* adalah suatu model dimana PC (*Personal Computer*) dapat memakai *resource* pada PC lain atau memberikan *resourcenya* untuk dipakai PC lain. Melwin Syafrizal, 2005, *Pengantar Jaringan Komputer*, Penerbit Andi, Yogyakarta, hlm. 2.

<sup>10</sup> *BitTorrent* adalah protokol yang mendukung praktek *peer-to-peer file sharing* (berbagi data melalui sistem *peer-to-peer*) yang digunakan untuk mendistribusikan sejumlah besar data melalui internet. [http://en.wikipedia.org/wiki/BitTorrent#cite\\_note-3](http://en.wikipedia.org/wiki/BitTorrent#cite_note-3), diakses pada 2 Oktober 2014, pukul 21.19 WITA.

<sup>11</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/The\\_Pirate\\_Bay](http://en.wikipedia.org/wiki/The_Pirate_Bay), diakses pada 8 September 2014, pukul 14.45 WITA.

dijalankan. Lalu pada tanggal 31 Januari 2008 Jaksa Swedia mengajukan tuntutan terhadap Fredrik Neij, Gottfrid Svartholm, dan Peter Sunde, yang menjalankan situs; dan Carl Lundstrom, seorang pengusaha Swedia yang melalui bisnisnya menjual jasa ke situs tersebut. Jaksa mengklaim ke empat orang tersebut bekerja sama dalam mengelola, menyediakan, dan mengembangkan situs, yang dengan demikian memfasilitasi orang lain untuk melakukan pelanggaran atas hak cipta. Sekitar tiga puluh empat kasus pelanggaran hak cipta yang berhasil terdaftar, di mana dua puluh satu kasus berkaitan dengan arsip musik, sembilan berkaitan dengan film, dan empat permainan.<sup>12</sup> Setelah itu, pada 17 April 2009, Peter Sunde, Fredrik Neij, Gottfrid Svartholm dan Carl Lundstrom terbukti bersalah karena ikut serta dalam pelanggaran hak cipta dan dijatuhi hukuman satu tahun penjara dan pembayaran denda 30 juta SEK (app 4.200.000 USD; 2.800.000 GBP; atau 3.100.000 EUR).<sup>13</sup> Bagaimana bisa sebuah situs dunia maya dijatuhi denda sebesar itu karena menjalankan mesin pencari tentang berbagi data? Instrumen-instrumen hukum internasional apa saja yang menjadi aturan acuan bagi penyelesaian kasus situs The Pirate Bay? Hal inilah yang membuat penulis tertarik mengangkat kasus The Pirate Bay sebagai bahan untuk menyelesaikan tugas akhir di fakultas hukum bagian hukum internasional.

---

<sup>12</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/The\\_Pirate\\_Bay\\_trial](http://en.wikipedia.org/wiki/The_Pirate_Bay_trial), diakses pada 8 September 2014, pukul 14.05 WITA.

<sup>13</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/The\\_Pirate\\_Bay#cite\\_note-still-4](http://en.wikipedia.org/wiki/The_Pirate_Bay#cite_note-still-4), diakses pada 1 Oktober 2014, pukul 17.12 WITA.



## **B. Rumusan Masalah**

Dari persoalan teknologi informasi, komputer dan internet, serta *cyberspace* hingga *cybercrime*, penulis melihat hal-hal yang berkaitan dengan The Pirate Bay. Maka dianggap perlu untuk membatasi ruang lingkup masalah yang akan dituliskan, diantaranya:

1. Apakah kasus The Pirate Bay merupakan kajian Hukum Internasional?
2. Bagaimana kaitan antara The Pirate Bay sebagai situs penyedia jaringan berbagi data dan pelanggaran hak cipta yang dikategorikan sebagai bentuk kejahatan siber (*cybercrime*)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui aspek-aspek kasus The Pirate Bay yang merupakan kajian hukum internasional.
2. Untuk menemukan kaitan antara The Pirate Bay sebagai situs penyedia jaringan berbagi data dan pelanggaran hak cipta yang dikategorikan sebagai bentuk kejahatan siber (*cybercrime*).

## **D. Manfaat Penelitian**

Di tengah perkembangan masyarakat sarat teknologi canggih saat ini, isu-isu *cybercrime* semakin banyak diperbincangkan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai civitas akademika dan juga

masyarakat umum untuk diskusi dan kajian lebih lanjut mengenai perkembangan teknologi informasi, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan di bidang hukum internasional, terkhusus mengenai The Pirate Bay sebagai situs penyedia jaringan berbagi data kaitannya terhadap dugaan pelanggaran HKI (hak cipta).

2. Manfaat praktis

- a. Agar dapat memberikan informasi tambahan bagi isu-isu yang berhubungan dengan *cyberspace*, pelanggaran hak cipta melalui internet, serta kejahatan siber (*cybercrime*).

- b. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan hukum mengenai *cybercrime* di dunia internasional.

- c. Menjadi tambahan referensi bagi pembaca, baik mahasiswa, dosen, maupun masyarakat umum. Sehubungan dengan kurangnya diskusi mengenai berbagi data melalui *peer-to-peer* yang berkaitan dengan pelanggaran hak cipta dan kejahatan siber (*cybercrime*).

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran secara singkat atau pemaparan lebih lanjut mengenai penulisan karya ilmiah ini maka penulis akan menyampaikan garis-garis besarnya yang terdiri dari lima bab. Setiap

bab terdiri dari bagian-bagian yang disusun menurut urutan pembahasan sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri atas; manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta sistematika penulisan.

**Bab II Tinjauan Pustaka**, memuat tinjauan teoritis dari sumber-sumber yang relevan dengan pembahasan yang akan diteliti penulis. Tinjauan pustaka ini berupa penjelasan mengenai teknologi informasi, *cybercrime* yang terdiri atas; pengistilahan *cybercrime*, ruang lingkup dan bentuknya, serta hal mengenai Hak Kekayaan Intelektual berupa; sejarah dan perkembangannya, ruang lingkupnya, juga instrumen hukum yang mengaturnya. Pada bab ini juga menjelaskan tinjauan terhadap situs The Pirate Bay, serta gambaran umum mengenai metode berbagi data (*file sharing*) melalui komputer dan jaringan internet.

**Bab III Metode Penelitian**, menjabarkan tentang tipe penelitian, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**Bab IV Analisis dan Pembahasan**, memuat analisis mengenai The Pirate Bay sebagai objek kajian hukum internasional. Serta studi kasus The Pirate Bay sebagai situs yang melakukan pelanggaran hak atas kekayaan intelektual sebagai bentuk *cybercrime*.

**Bab V Penutup**, memuat kesimpulan dari bab-bab terdahulu dan juga uraian singkat mengenai pokok-pokok analisis dari permasalahan yang ada, serta saran-saran yang dianggap perlu atas permasalahan tersebut.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teknologi Informasi

Teknologi berasal dari bahasa Yunani *technologia* yang artinya pembahasan sistemik tentang seluruh seni dan kerajinan (*systematic treatment of the arts and crafts*). Perkataan tersebut mempunyai akar kata *techne* dan *logos* (perkataan atau pembicaraan). Akar kata *techne* pada zaman Yunani kuno berarti seni (*art*) , kerajinan (*craft*).<sup>14</sup> Teknologi juga dapat diartikan sebagai *the know-how of making things*. Juga, dapat diartikan sebagai *the know-how of doing things*, dalam arti kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan nilai hasil tinggi, baik nilai kegunaan maupun nilai jual.<sup>15</sup> Pengertian yang lebih luas mengenai teknologi dapat dijumpai dari define yang dibuat oleh *World Intellectual Property Right Organization (WIPO)*, yaitu:

*Technology mean systematic knowledge for the manufacture of a product, the application of a process or rendering a service, whether that knowledge be reflected in an invention, an industrial design, a utility model or a new plat variety, or in technical information or skill, or in the services and the assistance of an industrial plant or the management of an industrial or commercial enterprise or its activities.*<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Agus Raharjo, *Op. cit.* hlm. 11.

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *WIPO Licensing Guide for Developing Countries*, 1977, Geneva, hlm. 28.

Dari beberapa definisi teknologi tersebut, ada beberapa segi atau aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Teknologi terdiri dari informasi yang mampu mengaplikasikan semua tahapan dari perencanaan, organisasi, dan operasi suatu industri atau perusahaan (komersial) dengan segenap aktivitasnya.
- b. Teknologi mempunyai kontribusi untuk membuat semua tahapan yang mencakup perencanaan, organisasi, dan operasi kegiatan suatu industri atau perusahaan; maka teknologi tidak hanya terdiri dari *scientific knowledge*, tetapi juga pengetahuan bisnis atau organisasi.
- c. Teknolgi bisa berupa teknologi yang berwujud (bersetubuh) dan tidak berwujud.

Teknologi informasi merupakan istilah bagi teknologi yang membantu dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi.<sup>17</sup> Kemajuan teknologi informasi sekarang dan kemungkinannya di masa yang akan datang tidak lepas dari dorongan yang dilakukan oleh perkembangan teknologi komunikasi dan komputer, sedangkan teknologi komputer dan telekomunikasi didorong oleh teknologi mikro elektronika, material dan perangkat lunak.<sup>18</sup> Perpaduan teknologi komunikasi dan komputer melahirkan internet yang menjadi tulang punggung teknologi informasi. Pada awal perkembangannya, internet digunakan atau mengabdikan pada kepentingan

---

<sup>17</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi\\_informasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_informasi), diakses pada 16 September 2014, pukul 16.47.

<sup>18</sup> Agus Raharjo, *Op. cit.*, hlm. 2.

kekuasaan terkhusus kepentingan militer.<sup>19</sup> Seusai perang dingin, internet tidak lagi digunakan untuk kepentingan militer, tetapi beralih fungsi menjadi sebuah media yang mampu membawa perubahan dalam kehidupan manusia.<sup>20</sup>

## **B. *Cybercrime***

### **1. Pengistilahan *Cybercrime***

Dalam bukunya, *Cybercime Pemahaman dan Upaya Pencegahan Kejahatan Berteknologi*, Agus Raharjo mengantar pembahasan *cybercrime* dengan terlebih dulu membahas soal *cyberspace*. Pada buku tersebut, Agus Raharjo meminjam definisi tentang *cyberspace* oleh John Perry Barlow. *Cyberspace* menurut John Perry Barlow adalah ruang yang muncul ketika anda sedang menelpon. *Cyberspace* adalah setiap ruang informasi, tetapi ia adalah ruang interaksi interaktif yang diciptakan oleh media yang begitu padat, sehingga di sana ada kesadaran tentang kehadiran orang lain.<sup>21</sup> Istilah *cyberspace* yang benar-benar ditujukan pada interaksi yang terjadi internet adalah pada tahun 1990 ketika **John Perry Barlow** untuk pertama kalinya mengaplikasikan istilah *cyberspace* untuk dunia yang terhubung atau *online* ke internet.<sup>22</sup>

Dengan menggunakan internet, pengguna dimanjakan untuk berkelana menelusuri dunia *cyberspace* dengan menembus batas

---

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm. 3.

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> *Ibid.* hlm 92.

<sup>22</sup> *Ibid.* hlm 93.

kedaulatan suatu negara, batas budaya, batas agama , politik, ras, hierarki, birokrasi dan sebagainya<sup>23</sup>. *Cyberspace*, yang realitasnya adalah realitas virtual, merupakan dunia yang melampaui realitas yang ada. Sebuah *hyperreal*, sebuah realitas virtual (*virtual reality*).<sup>24</sup> Realitas virtual tidak hanya membiarkan kita untuk menikmati realitas yang disajikan (dalam arti pasif, hanya menikmati). Akan tetapi, ia (realitas virtual) juga menawarkan kita untuk bermain di dalamnya (dalam arti aktif).<sup>25</sup>

Pada beberapa literatur disebutkan bahwa apa yang disebut dengan telematika (konvergensi), itu pula yang disebut dengan kejahatan *cyber*.<sup>26</sup> Ini didasari oleh argumentasi bahwa *cybercrime* merupakan kegiatan dengan memanfaatkan komputer sebagai media yang didukung oleh sistem telekomunikasi baik itu *dial up system*, menggunakan jalur telepon, ataukah *wireless system* yang menggunakan antena khusus nirkabel.<sup>27</sup>

Secara umum, pengistilahan baku *cybercrime* tidak mudah ditemukan diberbagai literatur. Dalam tulisan Sigit Suseno, *Cybercrime dan Keberlakuan Hukum Pidana Nasional*. Istilah '*cybercrime*' adalah salah satu istilah yang digunakan oleh para pakar *cybercrime* dan instrumen hukum internasional serta perundang-undangan *cybercrime* di beberapa negara untuk kejahatan yang terjadi dan berkembang

---

<sup>23</sup> Agus Raharjo, *Op. cit.*, hlm 91.

<sup>24</sup> *Ibid.* hlm 103.

<sup>25</sup> *Ibid.* hlm 104.

<sup>26</sup> Maskun, *Op.cit.*, hlm 45.

<sup>27</sup> *Ibid.*



seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>28</sup> Bahkan dalam Bahasa Indonesia penggunaan istilah sebagai padanan kata *cybercrime* atau sejenisnya juga beraneka ragam. Tidak ada istilah baku dalam bahasa Indonesia sebagai padanan kata 'cybercrime'. Dalam berbagai literatur digunakan istilah yang bermacam-macam, antara lain : 'tindak pidana mayantara' (Barda Nawawi Arief), 'kejahatan mayantara' (Abdul Wahid dan Mohammad Labib), dan ada juga yang tetap menggunakan istilah 'cyber crime' (Widodo)<sup>29</sup>. Sedangkan menurut Samuel C. Mc Quade, di *Encyclopedia of Cybercrime*. "Cybercrime" adalah istilah yang luas, meliputi semua cara di mana komputer dan jenis-jenis perangkat elektronik portabel seperti ponsel dan PDA yang mampu terhubung ke internet digunakan untuk melanggar hukum dan dapat mengakibatkan kerugian. Dengan definisi teknis yang sedikit lebih halus "penggunaan komputer atau perangkat elektronik lainnya melalui sistem informasi seperti jaringan organisasi atau internet untuk memfasilitasi perilaku ilegal".<sup>30</sup> Istilah "cybercrime" kadang-kadang digunakan secara sinonim dengan kejahatan teknologi, kejahatan berteknologi tinggi, kejahatan teknologi tinggi, kejahatan ekonomi, kejahatan internet, kejahatan digital, atau kejahatan elektronik, serta label lain yang digunakan oleh orang-orang untuk

---

<sup>28</sup> Sigit Suseno, *Yurisdiksi Tindak Pidana Siber*, Refika Aditama, Bandung, hlm 2.

<sup>29</sup> Sigit Suseno, *Op. cit.*, hlm 3.

<sup>30</sup> McQuade, *Encyclopedia of Cybercrime*, Greenwood Press:Wetport, Connecticut, hlm 16.

menggambarkan kejahatan yang dilakukan dengan komputer atau perangkat IT lainnya.<sup>31</sup>

## **2. Ruang Lingkup dan Bentuk-bentuk *Cybercrime***

Membahas ruang lingkup kejahatan siber menjadi penting untuk member batasan cakupan kejahatan tersebut. Dapat dikatakan bahwa lingkup cakupan kejahatan siber, yaitu : (a) pembajakan ; (b) penipuan ; (c) pencurian ; (d) pornografi ; (e) pelecehan ; (f) penfitnahan ; dan (g) pemalsuan.<sup>32</sup> Lalu, kejahatan yang berhubungan erat dengan penggunaan teknologi yang berbasis komputer dan jaringan telekomunikasi dalam beberapa literatur dan praktiknya dikelompokkan dalam beberapa bentuk, antara lain<sup>33</sup>:

### *1. Unauthorized Access to Computer System and Service*

Kejahatan yang dilakukan dengan memasuki/menyusup ke dalam suatu sistem jaringan komputer secara tidak sah, tanpa izin atau tanpa sepengetahuan dari pemilik sistem jaringan komputer yang dimasukinya. Biasanya pelaku kejahatan (*hacker*) melakukannya dengan maksud sabotase ataupun pencurian informasi penting dan rahasia. Namun begitu, ada juga yang melakukannya hanya karena merasa tertantang untuk mencoba

---

<sup>31</sup> McQuade, *Op. cit.*, hlm 44.

<sup>32</sup> Maskun, *Op. cit.* hlm 51.

<sup>33</sup> Ari Juliano Gema, 2000, *Cybercrime: Sebuah Fenomena di Dunia Maya*, diakses pada <http://soundofourhope.blogspot.com/2014/05/bentuk-kejahatanmayantara-cybercrime.html>, 19 September 2014, pukul 02.45.

keahliannya menembus suatu sistem yang memiliki tingkat proteksi tinggi. Kejahatan ini semakin marak dengan berkembangnya teknologi internet/intranet.

## 2. *Illegal Contents*

Merupakan kejahatan dengan memasukkan data atau informasi ke internet tentang sesuatu hal yang tidak benar, tidak etis, dan dapat dianggap melanggar hukum atau mengganggu ketertiban umum. Sebagai contohnya, pemuatan suatu berita bohong atau fitnah yang akan menghancurkan martabat atau harga diri pihak lain, hal-hal yang berhubungan dengan pornografi atau pemuatan suatu informasi yang merupakan rahasia negara, agitasi dan propaganda untuk melawan pemerintahan yang sah dan sebagainya.

## 3. *Data Forgery*

Merupakan kejahatan dengan memalsukan data pada dokumen-dokumen penting yang tersimpan sebagai scripless document melalui internet. Kejahatan ini biasanya ditujukan pada dokumen-dokumen e-commerce dengan membuat seolah-olah terjadi “salah ketik” yang pada akhirnya akan menguntungkan pelaku karena korban akan memasukkan data pribadi dan nomor kartu kredit yang dapat saja disalah gunakan.

## 4. *Cyber Espionage*

Merupakan kejahatan yang memanfaatkan jaringan internet untuk melakukan kegiatan mata-mata terhadap pihak lain, dengan memasuki sistem jaringan komputer (*computer network system*) pihak sasaran. Kejahatan ini biasanya ditujukan terhadap saingan bisnis yang dokumen ataupun data pentingnya (*data base*) tersimpan dalam suatu sistem yang *computerized* (tersambung dalam jaringan komputer).

#### 5. *Cyber Sabotage and Extortion*

Kejahatan ini dilakukan dengan membuat gangguan, perusakan atau penghancuran terhadap suatu data, program komputer atau sistem jaringan komputer yang terhubung dengan internet. Biasanya kejahatan ini dilakukan dengan menyusupkan suatu *logic bomb*, virus komputer ataupun suatu program tertentu, sehingga data, program komputer atau sistem jaringan komputer tidak dapat digunakan, tidak berjalan sebagaimana mestinya, atau berjalan sebagaimana yang dikehendaki oleh pelaku.

#### 6. *Offense Against Intellectual Property*

Kejahatan ini ditujukan terhadap hak atas kekayaan intelektual yang dimiliki pihak lain di internet. Sebagai contoh, peniruan tampilan pada *web page* suatu situs milik orang lain secara ilegal, penyiaran suatu informasi di internet yang ternyata merupakan rahasia dagang orang lain, dan sebagainya.

## 7. *Infringements of Privacy*

Kejahatan ini biasanya ditujukan terhadap keterangan pribadi seseorang yang tersimpan pada formulir data pribadi yang tersimpan secara *computerized*, yang apabila diketahui oleh orang lain maka dapat merugikan korban secara materil maupun immateril, seperti nomor kartu kredit, nomor PIN ATM, cacat atau penyakit tersembunyi dan sebagainya.

Pendapat serupa dengan Ari Juliana Gema, dikemukakan oleh Richard Power, menyebutkan jenis tindak kejahatan komputer (*cybercrime*) sebagai berikut<sup>34</sup>:

*There is a broad spectrum of cyber crimes, including:*

- 1) Unauthorized acces by insiders (such as employees);*
- 2) System penetration by outsiders (such a hackers);*
- 3) Theft of proprietary information (whether a simple user ID and password or a trade secret worth ten of millions of dollars);*
- 4) Financial fraud using computer;*
- 5) Sabotage of data or networks:*
- 6) Disruption of network traffic, for example denial of service attacks;*
- 7) Creation and distribution of computer viruses, Trojan Horses, and other tyoe of malicious code;*
- 8) Software piracy;*
- 9) Indentity theft; and*
- 10) Hardware theft, for example laptop theft."*

---

<sup>34</sup> Maskun, *Op. cit.*, hlm 54-55.

## **C. Hak Kekayaan Intelektual**

### **1. Sejarah dan Perkembangan Hak Kekayaan Intelektual**

Dalam tulisannya di Almawarid Edisi IX, 2003, Sejarah dan Teori Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual, Syafrinaldi (Direktur Pascasarjana Universitas Islam Riau) membagi sejarah HKI ke dalam dua masa. Masa pada Abad Kuno dan Pertengahan, serta Masa Keistimewaan (*Privileg*) dan Hak Milik Percetakan.

Pada abad kuno dan pertengahan (*Altertum dan Mittelarter*) hak cipta belum dikenal oleh masyarakat, sekalipun banyak karya cipta yang telah dihasilkan oleh manusia pada waktu itu. *Corpus Juris* (hal. 2) yang menyadari kehadiran Hak Milik Intelektual berupa ciptaan dalam bentuk tulisan atau lukisan di atas kertas. Namun pandangan itu belum sampai kepada pembedaan antara benda nyata (*materielles Eigentum*) dengan benda tidak nyata (*immaterielles Eigentum*) yang merupakan produk kreasi intelektualitas manusia. Istilah *immaterielles Eigentum* inilah yang sekarang disebut dengan Hak Milik Intelektual atau Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) atau Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang merupakan terjemahan dari kata asing "*geistiges Eigentum*", atau "*intellectual property rights*".

Masa Keistimewaan (*Privileg*) adalah masa dimana hak untuk memperbanyak suatu karya cipta diberikan kepada percetakan/penerbit. Artinya, percetakan mendapat hak istimewa (*Privileg*) untuk memperbanyak dan menjual hasil ciptaan seseorang. Era ini dimulai sejak

ditemukannya cetakan buku di Guttenberg Jerman sekitar tahun 1445. Dari sini muncul teori tentang larangan mencetak ulang suatu buku, kecuali diperolehnya izin untuk mencetak ulang. Pada masa ini, teori tentang Privileg berkembang pesat di negara-negara Eropa seperti Jerman, Inggris, serta Prancis.

Masih dalam tulisan Syafrinaldi. Istilah Hak Milik Intelektual atau yang dikenal dalam bahasa asing "*geistiges Eigentum*" (Jerman), "*intellectual property right*" (Inggris), serta *intelectuale proprietie* (Prancis) sangat dipengaruhi oleh pemikiran John Locke tentang hak milik. Dalam bukunya, Locke mengatakan bahwa hak milik dari seorang manusia terhadap benda yang dihasilkannya itu sudah ada sejak manusia itu lahir.

Seorang Jurist Jerman yang bernama Klostermann, di tahun 1869 untuk pertama kalinya memakai istilah Hak Milik Intelektual dalam karya yang berjudul: "*Das geistige Eigentum an Schiriftwerken, Kunstwerken und Erfindungen nach preuBischem und internationalem Recht*", jilid 1. Karya Klostermann ini akhirnya memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi lahirnya peraturan perundangan dalam bidang Hak Cipta dan desain industri di Norddeutschen Bundes dan Jerman Raya (*Deutsches Reich*). Bertitik tolak dari karya Klostermann ini, maka pengertian dari istilah "Hak Milik Intelektual" mencakup tidak hanya hak cipta saja melainkan juga paten, paten sederhana, merek, desain industri dan tata letak sirkuit terpadu.

## 2. Ruang Lingkup Hak Kekayaan Intelektual

Hak Kekayaan Intelektual adalah hak kebendaan. Hak atas sesuatu benda yang bersumber dari hasil kerja otak, hasil kerja rasio. Hasil kerja tersebut berupa benda immaterial (benda yang tidak berwujud). Hasil kerja otak itu kemudian dirumuskan sebagai intelektualitas.

Hak Kekayaan Intelektual diklasifikasikan dalam bidang hukum perdata yang merupakan bagian hukum benda. Hak kebendaan itu sendiri terdiri atas hak benda materil dan immateril. Pembahasan terletak pada hak benda immateril, yang dalam kepustakaan hukum sering disebut dengan istilah hak milik intelektual atau hak atas kekayaan intelektual (*Intellectual Property Rights*) yang terdiri dari *Copyrights* (hak cipta) dan *Industrial Property Rights* (hak kekayaan perindustrian).

Secara garis besar HKI dibagi menjadi dua bagian, yaitu<sup>35</sup>:

1. Hak Cipta (*Copyrights*).
2. Hak Kekayaan Industri (*Industrial Property Rights*), yang mencakup:
  - a. Paten (*Patent*).
  - b. Desain Industri (*Industrial Design*).
  - c. Merek (*Trademark*).
  - d. Penanggulangan praktek persaingan curang (*Repression of Unfair Competition*).

---

<sup>35</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Kekayaan\\_intelektual](http://id.wikipedia.org/wiki/Kekayaan_intelektual), diakses pada 17 September 2014.



e. Desain tata letak sirkuit terpadu (*Layout Design of Integrated Circuit*).

f. Rahasia dagang (*Trade secret*).

g. Perlindungan Varietas Tanaman (*Plant Variety Protection*).

Hak cipta adalah hak khusus bagi pencipta maupun penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya maupun memberi izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>36</sup> Ini menunjukkan bahwa hak cipta itu hanya dapat dimiliki oleh pencipta atau penerima hak. Hanya namanya yang disebut sebagai pemegang hak khususnya yang boleh menggunakan hak cipta dan dilindungi dalam penggunaan haknya terhadap subjek lain yang mengganggu atau yang menggunakannya tidak dengan cara yang diperkenankan oleh aturan hukum. Hak cipta merupakan hak eksklusif yang merupakan hasil buah pikiran atau kreasi manusia dibidang seni, sastra, dan ilmu pengetahuan. Ruang lingkup perlindungan hak cipta sangat luas, karena ia tidak saja menyangkut hak-hak individu dan badan hukum lainnya yang berada dalam lingkup nasional. Tetapi lebih jauh ia menembus dinding-dinding dan batas-batas suatu negara yang untuk selanjutnya lebur dalam hiruk pikuk pergaulan hukum, ekonomi politik sosial dan budaya dunia internasional.

---

<sup>36</sup> Berdasarkan rumusan Pasal 1 Ayat 1 UU No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta.

Sedangkan Hak Kekayaan Industri diantaranya meliputi :

- a. Paten, yang merupakan hak eksklusif yang diberikan oleh Negara kepada Inventor atas hasil Invensinya di bidang teknologi, yang untuk selama waktu tertentu melaksanakan sendiri Invensinya tersebut atau memberikan persetujuannya kepada pihak lain untuk melaksanakannya (berdasarkan Pasal 1 Ayat 1 UU No. 14 Tahun 2001 tentang Paten).
- b. Desain Industri adalah suatu kreasi tentang bentuk, konfigurasi, atau komposisi garis atau warna, atau garis dan warna, atau gabungan daripadanya yang berbentuk tiga dimensi atau dua dimensi yang memberikan kesan estetis dan dapat diwujudkan dalam pola tiga dimensi atau dua dimensi serta dapat dipakai untuk menghasilkan suatu produk, barang, komoditas industri, atau kerajinan tangan (berdasarkan Pasal 1 Ayat 1 UU No. 31 Tahun 2000 tentang Desain Industri).
- c. Merek adalah tanda yang berupa gambar, nama, kata, huruf- huruf, angka- angka, susunan warna, atau kombinasi dari unsur- unsur tersebut yang memiliki daya pembeda dan digunakan dalam kegiatan perdagangan barang atau jasa (berdasarkan Pasal 1 Ayat 1 UU No. 15 Tahun 2001 tentang Merk).

e. Serta penanggulangan praktek persaingan curang, desain tata letak sirkuit terpadu, rahasia dagang, juga perlindungan Varietas tanaman.

### **3. Instrumen Hukum Hak Kekayaan Intelektual**

Dilihat secara historis, undang-undang mengenai HKI pertama kali ada di Venice-Italia menyangkut masalah paten pada tahun 1470. Tercatat pada saat itu terdapat penemuan yang luar biasa seperti yang dilakukan oleh Galileo, Caxton, Archimedes, dan beberapa ilmuwan serta seniman besar lainnya. Pada prinsipnya, penemuan yang diciptakan pada masa itu mulai diatur dan diberikan hak monopoli atas penemuan mereka. Kemudian di tahun 1500-an hukum-hukum mengenai paten tersebut diadopsi oleh kerajaan Inggris, lalu melahirkan hukum mengenai paten pertama di Inggris bernama Statue of Monopolies (1623). Langkah Inggris kemudian diikuti oleh Amerika Serikat yang merancang dan mengesahkan undang-undang paten pada tahun 1791. Upaya penanganan HKI pertama kali dilakukan melalui *Paris Convention* pada tahun 1883 untuk masalah paten, merk dagang dan desain. Lalu *Berne Convention* di tahun 1886 untuk masalah *copy right* atau hak cipta.<sup>37</sup>

Setelah perjanjian Paris dan Bern ditandatangani, beberapa perjanjian internasional lainnya mengikuti langkah sepuluh negara penandatangan perjanjian Bern dengan mendirikan berbagai organisasi internasional

---

<sup>37</sup> Agus Sardjono, *Sejarah dan Perkembangan HKI Indonesia*, [http://www.greasy.com/komparta/sejarah\\_dan\\_perkembangan.html#.VBqxRBYSO00](http://www.greasy.com/komparta/sejarah_dan_perkembangan.html#.VBqxRBYSO00), diakses pada 16 September 2014, pukul 21.30.

yang bertugas memperhatikan masalah perlindungan HKI diberbagai negara di dunia. Semisal Deklarasi Universal tentang HAM yang diproklamirkan oleh PBB pada tanggal 1948 dalam artikel 27 ayat 2 juga mengingatkan tentang perlindungan HKI. Artikel 27 ayat 2 berbunyi:

*“Everyone has the right to the protection of the moral and material interest from any scientific, literary or artistic production of which he is the author”.*

Perjanjian internasional untuk mendirikan organisasi HKI sedunia (*World Intellectual Property Organization- WIPO/OMPI*) dilakukan pada 14 Juli 1967 di Stockholm. Organisasi ini bertugas untuk menggalang kerjasama antar negara dalam bidang perlindungan HKI. Lalu, ketidakberdayaan *GATT (General Agreement on Tariff and Trade)* saat menjalankan misinya dalam mengatur berbagai hal untuk perdagangan dan tarif internasional. Maka sejak 15 April 1994, secara resmi *GATT* diganti lembaga baru mengenai perdagangan dunia yang dikenal dengan *World Trade Organization (WTO)*. Di waktu yang sama juga dihasilkan perjanjian yang berkenaan dengan aspek-aspek HKI (*Trade Related Aspects of Intellectual Property Rights*). Dalam preambel perjanjian *TRIP's* ini dinyatakan, bahwa *TRIP's* bertujuan untuk memberikan perlindungan hukum yang lebih baik kepada HKI.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Syafrinaldi, 2003, *Sejarah dan Teori Perlindungan HKI*, Almarid edisi IX, hlm 10.

## **D. Tinjauan Umum The Pirate Bay dan *Peer-To-Peer File Sharing***

### **1. The Pirate Bay**

The Pirate Bay merupakan *hosting file torrent* asal Swedia. Situs ini diklaim sebagai situs *file sharing* (berbagi data) paling elastis. Hal tersebut sejalan dengan moto mereka yaitu "*The world's most resilient bittorrent site*".

The Pirate Bay adalah bagian dari Pirate Bureau, sebuah organisasi anti hak cipta di Swedia. Namun The Pirate Bay baru muncul secara *online* di dunia maya pada tahun 2003. Kemudian pada Oktober 2004, The Pirate Bay terpisah dari Pirate Bureau dan dijalankan oleh individu.<sup>39</sup> Gottfrid Svartholm and Fredrik Neij, yang diketahui memiliki nama panggilan sebagai "*anakata*" dan "*TiAMO*", adalah orang yang pertama kali menjalankan situs The Pirate Bay.<sup>40</sup> Logo bergambar kapal layar Spanyol sedang berlayar penuh, kaset bergambar tengkorak, dengan tulang bersilang yang menganggu ke Jolly Roger menunjukkan mereka bangga sebagai pembajak.<sup>41</sup>

The Pirate Bay sangat cepat berkembang dan terkenal. Situs ini menjadi terkenal karena menyediakan dan membagi informasi data berekstensi *.torrents*. Di mana informasi ini membuat seseorang dari rumah masing-masing dapat mengunggah data atau pun mengunduh data dari satu PC (*Personal Computer*) ke PC yang lain, serta berbagi data

---

<sup>39</sup> <https://thepiratebay.se/about>, diakses pada 28 Oktober 2014, pukul 22.08 WITA.

<sup>40</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/The\\_Pirate\\_Bay](http://en.wikipedia.org/wiki/The_Pirate_Bay), diakses pada 29 Oktober 2014, pukul 23.35 WITA.

<sup>41</sup> <http://news.bbc.co.uk/2/hi/technology/7893223.stm>, diakses pada 29 Oktober 2014, pukul 23.54 WITA.

lintas batas negara melalui jaringan internet. Pada tahun 2008, menurut data Alexa Internet, The Pirate Bay menempati urutan ke-85 sebagai situs paling banyak dikunjungi di dunia, serta urutan ke-17 di negara Swedia. Bahkan di tahun yang sama, The Pirate Bay mengumumkan bahwa mereka telah dikunjungi sebanyak 25 juta *unique visitors* dan empat juta anggota yang telah melakukan registrasi.

The Pirate Bay menempati posisi tertinggi sebagai situs berbagi data di dunia.<sup>42</sup> Untuk sebuah situs pencari ekstensi *.torrents*, The Pirate Bay menaungi pencarian data untuk aplikasi *Bittorent* yang memiliki pengguna sebanyak dua puluh dua juta pada tahun 2009.<sup>43</sup> Sebagian besar data yang diinformasikan, ketika mencari ekstensi *.torrents*, adalah data yang berhak cipta seperti film-film produksi *Hollywood* dan berkas musik digital perusahaan berlabel seperti Sony Music.

Namun perkembangan The Pirate Bay tidaklah mulus. Pada 31 Mei 2006, *server* The Pirate Bay di Stockholm ditutup oleh polisi Swedia. Karena mereka dianggap terlalu banyak menyebarkan data-data yang mengandung hak kekayaan intelektual didalamnya. Hal tersebut membuat *website* The Pirate Bay tidak bisa dikunjungi selama tiga hari. Jaringan televisi berita Swedia, Rapport, meletakkan kucing di antara merpati untuk menunjukkan bahwa serangan mendadak terhadap The Pirate Bay merupakan tekanan langsung yang dilakukan Amerika

---

<sup>42</sup> <http://news.bbc.co.uk/2/hi/technology/7893223.stm>, diakses pada 29 Oktober 2014, pukul 23.58WITA.

<sup>43</sup> *Ibid.*

terhadap pemerintah Swedia karena sebelumnya jaksa penuntut umum Swedia menyimpulkan bahwa alasan pelarangan terhadap kegiatan Pirate Bay terlalu lemah untuk membenarkan serangan tersebut.<sup>44</sup>

*MPAA (Motion Picture Association of America)* yang diwakili *Swedish Arms of Media Defender* mengajukan tuntutan penggantian kerugian kepada The Pirate Bay sebesar sebesar *USD 13 Juta*. *MPAA* adalah asosiasi perdagangan yang bertujuan memajukan kepentingan bisnis studio film AS, yang anggotanya adalah *The Walt Disney Company*, *Sony Pictures*, *Paramount Pictures (Viacom—DreamWorks)*, *20th Century Fox*, *Universal Studios*, *Warner Bros*, *MGM*, *The Weinstein Company*, dan *Lionsgate*.

Hal ini tentu saja diklaim merugikan pihak Hollywood dan pihak label musik. Dalam film dokumenter TPB-AFK, pengacara perwakilan pihak perusahaan film Hollywood di Swedia mengklaim kerugian yang ditimbulkan oleh kegiatan The Pirate Bay bagi kliennya adalah puluhan juta *US dollar* dan menuntut kompensasi sebesar 13 juta *US dollar* pada pengadilan di Swedia dan hukuman penjara bagi individu-individu yang menjalankan situs tersebut.

Tuntutan ini diajukan melalui pengadilan Swedia. Hasilnya, pada 17 April 2009, empat pengelola The Pirate Bay yakni Peter Sunde, Fredrik Neij, Gottfrid Svartholm dan Carl Lundström dinyatakan bersalah karena turut membantu dalam pelanggaran hukum hak cipta. Keempatnya pun

---

<sup>44</sup> Joost Smiers & Marieke Van Schijndel, 2012, *Dunia Tanpa Hak Cipta*, INSISTpress: Sleman.

kemudian divonis penjara selama 1 tahun dengan denda 30 juta SEK (Mata Uang Swedia) atau setara dengan USD 4,200,000. Para pendiri The Pirate Bay kemudian mengajukan banding dan ditolak. Fredrik Neij didakwa 10 bulan penjara, Peter Sunde didakwa 8 bulan, dan Carl Carl Lundström didakwa 4 bulan penjara. Dan ketiganya diharuskan membayar denda sebesar USD 46 juta. Sementara itu, Gottfrid Svartholm sudah meninggalkan Swedia sebelum putusan banding dibacakan. Setelah tidak kembali ke Stockholm untuk menjalani hukuman, Gottfrid dinyatakan menjadi buronan internasional.

Gottfrid Svatrtholm kemudian ditangkap oleh polisi Kamboja pada bulan September 2012. Gottfrid ditangkap di Phonm Penh atas dugaan penggunaan teknologi informasi secara tidak sah oleh pihak kepolisian Kamboja. Meskipun Kamboja tidak memiliki perjanjian ekstradisi dengan Swedia, tapi kepolisian Kamboja menyatakan bersedia bekerja sama dengan pemerintah Swedia untuk untuk mengekstradisi Gottfrid Svatrtholm. Setelah diekstradisi ke Swedia, Gottfrid Svatrtholm kemudian diekstradisi lagi ke Denmark dan menjalani hukuman di sel terisolasi atas tuduhan melakukan peretasan.

Sementara itu, tiga pendiri The Pirate Bay lainnya tetap mengajukan upaya hukum banding atas kasus mereka. Setelah upaya hukum mereka tidak diterima oleh *Supreme Court* di Swedia. Karena itu, salah satu pendirinya yaitu Peter Sunde juga melarikan diri pada tahun



2012. Ia kemudian ditangkap disebuah peternakan di Swedia pada bulan Mei 2014.

Kasus The Pirate Bay ini terus menjadi perhatian publik internasional, karena mewakili perseteruan antara pendukung hak cipta dan penentang cipta. Bahkan pihak The Pirate Bay pernah melayangkan tuntutan balasan kepada klien dari *Swedish Arms of Media Defender* seperti, *Twentieth Century Fox*, *EMI* dan *Paramount*. Kemudian, pada bulan September 2007, para *hacker* telah membocorkan surat elektronik internal perusahaan anti-pembajakan *Swedish Arms of Media Defender*, yang mengungkapkan bahwa pihaknya sedang mendiskusikan untuk menyewa *hacker* untuk menyerang The Pirates Bay. Namun tuntutan tersebut tidak dipenuhi oleh pengadilan Swedia.

Implikasi dari kasus The Pirate Bay terkait dengan pelanggaran hak cipta adalah munculnya pemblokiran *website* The Pirate Bay di beberapa negara seperti Namun meski para pendirinya telah ditetapkan sebagai terpidana, *website* TPB tidak ditutup dan masih tetap beroperasi sampai sekarang.

Saat satu dekade kelahiran The Pirate Bay. Situs ini mengeluarkan dan masih terus mengembangkan sebuah *web browser*<sup>45</sup>. Untuk memberikan peluang bagi pengguna aplikasi berbagi data *.torrent* di

---

<sup>45</sup> *Web browser* atau yang lebih dikenal dengan *browser* adalah suatu program atau aplikasi untuk mencari sebuah informasi dari suatu halaman *web/blog*.  
<http://ilmukomputer.com/WebBrowser/07-04-2011>, diakses pada 1 Oktober 2014, pukul 11.20 WITA.

negara-negara yang memblokir akses The Pirate Bay, seperti Belgia, Denmark, Finlandia, Iran, Irlandia, Korea Utara, dan Inggris.

## **2. *Peer-to-peer File Sharing* dan Contoh-contoh Kasus**

Dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat. Metode berbagi data (*file sharing*) melalui komputer dan internet juga berkembang mengikuti kemajuan teknologi. Secara umum, berbagi data (*file sharing*) merupakan praktek membuat *file* (data) menjadi tersedia bagi orang lain untuk mengunduh (*to download*). Hal ini sesederhana berbagi data untuk konsumsi umum melalui *My WebSpace* atau memungkinkan berbagi data melalui sistem komputer sendiri, sehingga anda dapat mengakses data komputer di rumah saat bekerja.<sup>46</sup>

Pengertian mengenai *file sharing* juga dapat ditemukan pada sumber lain, seperti pada *Wikipedia*. *File sharing* (berbagi data) adalah praktek mendistribusikan atau menyediakan akses ke media digital, seperti program komputer, multimedia (audio, gambar dan video), berkas (dokumen) atau buku elektronik. *File sharing* dapat dicapai dengan beberapa cara. Pada umumnya menggunakan metode-metode penyimpanan, transmisi dan penyebaran menggunakan petunjuk manual berbagi menggunakan *removable media*, *server* terpusat pada jaringan

---

<sup>46</sup> <https://www.cio.wisc.edu/security-filessharing.aspx>, diakses pada 1 Oktober 2014, pukul 15.03 WITA

komputer, dokumen *hyperlink* berbasis *WorldWideWeb*, dan penggunaan distribusi melalui jaringan *peer-to-peer*.<sup>47</sup>

Di antara semua metode *file sharing* yang ada, metode *file sharing* melalui *peer-to-peer* menjadi suatu metode paling populer digunakan. Penggunaan perangkat lunak *peer-to-peer* (P2P) merupakan metode paling umum dan kontroversial dari *file sharing*. Melalui penggunaan metode *peer-to-peer*, berbagai situs lahir sebagai penyedia atau pun mesin pencari untuk data-data dengan menggunakan direktori *torrent*. Ini termasuk perangkat lunak seperti *Limewire*, *Morpheus* dan *BitTorrent*.<sup>48</sup>

*Peer-to-peer file sharing* pertama kali dipopulerkan oleh situs Napster. Situs ini menjadi sangat populer di tahun 1999 karena menjadi situs yang menyediakan data musik berekstensi *.mp3* dan dapat diunduh secara gratis serta dibagi ke orang lain melalui *peer-to-peer file sharing*. Napster mengizinkan para pengguna komputer untuk membagi penggandaan kualitas tinggi dari musik digital melalui internet menggunakan aplikasi *MusicShare* sang pemilik komputer.<sup>49</sup>

Pada tahun 2000, Napster dituntut oleh A&M Records, sebuah perusahaan rekaman di Amerika Serikat atas tuduhan melakukan pembajakan musik secara *online*. Di tingkat kasasi, pengadilan memutuskan bahwa kegiatan berbagi data yang terjadi di dalam situs Napster telah melanggar asas "*fair use*" dan tidak termasuk dalam

---

<sup>47</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/File\\_sharing](http://en.wikipedia.org/wiki/File_sharing), diakses pada 1 Oktober 2014, 15.12 WITA.

<sup>48</sup> <https://www.cio.wisc.edu/security-filessharing.aspx>, diakses pada 1 Oktober 2014, pukul 15.09 WITA.

<sup>49</sup> O.C. Ferrel & Michael D. Hartline, 2008, *Marketing Strategic 4<sup>th</sup> Edition*, Thomson South Western, Mason Ohio, hlm. 373.

pembebasan pembajakan *online* menurut *Audio Home Recording Act* *Digital Millenium Copyright Act*. Napster diberikan kesempatan oleh pengadilan untuk memantau kegiatan yang ada di dalam situsnya agar tidak melanggar hak cipta. Tetapi Napster gagal melaksanakan perintah pengadilan hingga akhirnya pada bulan Juli 2011 Napster resmi ditutup oleh pengadilan.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Annisyah Nabila Khoirah, 2012, Penutupan Situs File Sharing Dalam Kaitannya Dengan Pelanggaran Hak Cipta Di Indonesia, FH-UI, Depok, hlm. 4

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif, ditujukan untuk membahas dan memecahkan masalah dugaan pelanggaran HKI melalui ruang maya yang dilakukan oleh situs berbagi data The Pirate Bay. Penelitian ini menjabarkan perkembangan teknologi informasi yang melahirkan dunia virtual melalui komputer dan internet, sehingga menimbulkan persoalan kejahatan siber. Selanjutnya, dari penjabaran tersebut akan dianalisa keterkaitan antara The Pirate Bay sebagai sebuah situs penyedia jaringan berbagi data dengan pelanggaran HKI. Penelitian ini juga berusaha mencari kaitan antara pelanggaran hak cipta (ruang lingkup HKI) sebagai sebuah bentuk *cybercrime*.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data ini diperoleh melalui literatur-literatur yang membahas persoalan Hak Kekayaan Intelektual dan juga *cybercrime*. Juga dari artikel-artikel dan berita yang bersinggungan dengan The Pirate Bay untuk mencari keterkaitannya dengan pokok-pokok permasalahan yang diteliti. Data sekunder ini diperlukan sebagai sumber data untuk menemukan

solusi-solusi dari persoalan hak cipta terkait kasus The Pirate Bay dan kejahatan siber (*cyber crime*).

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian pustaka dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah. Pada awal penelitian, sebelum segalanya dipersiapkan baik perangkat analisis maupun instrument penunjang penelitian, perlu diadakan penelitian pustaka. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh referensi mengenai berbagai teori yang relevan dengan objek kajian, untuk penelitian itu menggunakan data primer atau pun data sekunder<sup>51</sup>.

Untuk pengumpulan data pada skripsi ini, teknik yang digunakan oleh penulis berupa telaah pustaka atau studi kepustakaan. Yaitu cara pengumpulan data melalui studi literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti melalui buku-buku, jurnal, dokumen, artikel-artikel, media elektronik, serta pencarian informasi melalui internet yang ditemukan pada :

- Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin.
- Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin.
- Buku-buku dan sumber sekunder lain koleksi pribadi penulis.

---

<sup>51</sup> Subagyo, 1991, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm 109.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan teman dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data<sup>52</sup>.

Metode deskriptif kualitatif akan digunakan sebagai langkah awal dimana penulis menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang ada sesuai dengan fakta-fakta spesifik. Yaitu, fakta yang dapat dibuktikan secara ilmiah, kemudian dari fakta tersebut akan ditarik simpulan. Fakta-fakta yang dimaksud mengenai keterkaitan pelanggaran HKI sebagai bentuk kejahatan siber (*cybercrime*) yang berkaitan dengan kasus The Pirate Bay sebagai sebuah situs penyedia jaringan berbagi data.

---

<sup>52</sup> Moleong, 1989, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya, Jakarta, hlm 103.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Kasus The Pirate Bay dalam Hukum Internasional**

Kasus-kasus pelanggaran hak cipta merupakan salah satu bahasan penting dalam ranah hukum internasional. Bahkan sejak lama perlindungan terhadap hak cipta telah dituangkan ke dalam banyak intrusmen hukum internasional. Bahkan PBB telah membentuk sebuah badan yang khusus menangani tentang perlindungan hak cipta. Badan tersebut adalah *World Intellectual Property Organisation (WIPO)*. *WIPO* secara resmi dibentuk oleh Konvensi Pembentukan Organisasi Hak Atas Kekayaan Intelektual Dunia pada tanggal 14 Juli 1967. Tujuan *WIPO* adalah untuk melakukan promosi atas perlindungan dari hak atas kekayaan intelektual ke seluruh penjuru dunia. Pada tahun 1974 *WIPO* secara resmi menjadi perwakilan khusus PBB.

Pada intinya, masyarakat internasional telah melakukan berbagai upaya untuk membuat aturan mengenai tindakan pencegahan dan penanganan *cybercrime*. Akan tetapi, efektifitas aturan tersebut bergantung pada masing-masing negara.

Pada tanggal 4 Desember 2000, Sidang Umum PBB telah menandatangani Resolusi PBB 55/63 mengenai anjuran bagi negara-negara anggota PBB untuk memerangi tindakan *cybercrime* dan penyalahgunaan teknologi informasi. Maka terbentuklah *APEC*



*Cyber Crime Strategy* yang bertujuan mengupayakan secara bersama keamanan internet (*cyber security*) dan mencegah serta menghukum pelaku kejahatan telematika. Negara-negara anggota ASEAN juga sepakat membentuk *Manila Declaration on Prevention and Control of Transnational Crime*. Yaitu deklarasi mengenai pencegahan dan pengawasan kejahatan transnasional termasuk kejahatan yang menggunakan *ICT* atau kejahatan telematika. Tetapi upaya-upaya tersebut masih sebatas ikatan moral dan politik bagi negara-negara anggota. Sementara pelaksanaannya diserahkan atas dasar kemauan dan kemampuan negara masing-masing. Lain halnya dengan Eropa, dimana negara-negara yang tergabung dalam Uni Eropa telah membentuk *International Convention on Cyber Crime* pada tahun 2001, dan efektif dilaksanakan pada pertengahan tahun 2004. Konvensi *Cyber Crime* 2001 mengikat negara-negara Uni Eropa yang meratifikasinya, sehingga *cybercrime* yang terjadi di wilayah eropa dapat ditangani secara regional.

Pada tahun 2000, para ahli hukum telematika internasional yang tergabung dalam *The Consortium for Research on Information Security and Policy (CRISP)* mengajukan usulan pada PBB mengenai konvensi internasional yang mengatur tentang perlindungan secara internasional dari kejahatan telematika. Di tahun 2008, *International Telecommunication Union (ITU)*, salah satu badan PBB, membentuk *The Global Cyber Security Agenda*, dimana salah satu tujuan utamanya adalah

mempromosikan kerjasama internasional dalam mengantisipasi dan menangani kejahatan telematika secara teknis. Sementara itu, *ITU* juga mendukung proposal mengenai Draft *International Convention to Enhance Protection from Cyber Crime and Terrorism* yang diajukan oleh *CRISP*.

*Draft International Convention to Enhance Protection from Cyber Crime and Terrorism* (atau disingkat Konvensi Perlindungan dari *Cyber Crime* dan terorisme) berisi mengenai ketentuan antisipasi dan penanganan kejahatan telematika dan *cyber terrorism* baik secara global dan internal. Rancangan Konvensi Perlindungan dari *Cyber Crime* juga memiliki keterkaitan dengan perjanjian internasional sebelumnya yang mengatur mengenai kejahatan transnasional. Masyarakat internasional beranggapan, bahwa antisipasi dan penanganan kejahatan telematika, termasuk *cyber terrorism* perlu dituangkan dalam bentuk perjanjian internasional, yang mengikat banyak negara. Sehingga pada pelaksanaannya terdapat keseragaman tindakan (*unity action*), seperti contohnya *International Convention of Cyber Crime* yang mengikat negara-negara Uni Eropa.

Pada kasus The Pirate Bay yang didakwa oleh pengadilan Swedia ikut melakukan pelanggaran hak cipta karena keterlibatannya dalam penyebaran file-file yang memiliki hak cipta. Meskipun wilayah yurisdiksi kasus ini adalah di negara Swedia. Akan tetapi, kasus The Pirate Bay ini telah menjadi perhatian dunia internasional. Karena para penggugat dan

tergugat dalam kasus ini berada di dua wilayah hukum yang berbeda. Para penggugat berasal dari Amerika Serikat, sedangkan para tergugat berada di Swedia. Hal ini bisa menjadi landasan untuk mengkategorikan kasus ini ke dalam ranah hukum internasional.

Namun yang menjadi masalah adalah belum ada perjanjian bilateral antara Amerika Serikat dengan Swedia dalam hal *cybercrime*. Sehingga untuk mendakwa para pendiri The Pirate Bay, pihak MPAA menyewa pengacara Swedia yang tergabung dalam *Swedish Arms of Media Defender* untuk mengajukan tuntutan penggantian kerugian kepada The Pirate Bay. Oleh karena itu, kasus The Pirate Bay disidangkan di pengadilan Swedia, bukan di pengadilan internasional.

Namun kasus ini telah menjadi kasus kawasan Eropa karena Swedia merupakan anggota Uni Eropa dan telah menandatangani *International Convention on Cyber Crime* pada tahun 2001. Sehingga dalam perjalanan kasusnya, The Pirate Bay sempat mengajukan banding ke Dewan Uni Eropa karena banding mereka ke Mahkamah Agung Swedia tidak diterima. Dengan demikian kasus The Pirate Bay ini telah memasuki yurisdiksi hukum internasional.

## **B. The Pirate Bay: Pelanggaran Hak Cipta dalam *Cybercrime***

*Cybercrime* adalah setiap kejahatan yang dilakukan melalui jaringan komputer. *Cybercrime* dan kejahatan komputer keduanya terkait dengan kejahatan internet. Internet adalah "pedang bermata dua" yang

menyediakan banyak kesempatan bagi individu dan organisasi untuk berkembang. Pada saat yang sama, internet juga membawa peluang baru untuk melakukan kejahatan, salah satunya adalah pembajakan atau pelanggaran hak cipta.

Perlindungan terhadap hak cipta dalam dunia digital atau dunia maya telah diperdebatkan sejak lama dalam berbagai perspektif. Contoh paling mudah adalah pada batasan-batasan pelanggaran. Adakah batasan jumlah, nilai, atau tujuan sehingga sebuah karya berhak cipta dikatakan melanggar hak cipta? Apakah jika digunakan untuk tujuan non komersil hal tersebut tidak dapat dikategorikan pelanggaran hak cipta?

Di sisi lain, dua kekuatan besar pendorong hak kekayaan intelektual, negara-negara Eropa dan Amerika Serikat, dalam dunia maya pun berbeda pandangan. Negara-negara Eropa, umumnya memandang perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual terkait dengan *moral right*. Dimana hak cipta diartikan sebagai *invention right* atau *author's right*, yang lebih menekankan pada pengakuan luhur atas dedikasi para penciptanya atau pembuatnya. Sehingga tidak bisa dibagi-bagi atau dirubah tanpa izin dari pemilih hak cipta. Hak moral adalah hak yang melekat pada diri pencipta yang tidak dapat dihilangkan atau dihapus tanpa alasan apa pun, walaupun hak cipta telah dialihkan.

Sementara AS memandang perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual adalah terkait dengan *economic right*. Perlindungan hak cipta di Amerika Serikat lebih mengarah kepada perlindungan ekonomi bagi para

pencipta atau disebut *copyright*. Sehingga penggandaan, perubahan, atau pengalihan hak lebih ditekankan pada royalty, atau seberapa besar materi yang diterima oleh pemegang hak cipta.

Dampak dari royalti inilah yang kemudian berimplikasi pada The Pirate Bay sebagai sebuah *server file sharing* data berekstensi *.torrents*. Dimana The Pirate Bay dianggap membantu penyebaran data-data berhak cipta melalui berbagi data (*file sharing*) secara *peer-to-peer*. Pada November 2010, pengadilan Swedia memutuskan bersalah para pendiri The Pirate Bay karena telah membantu tindak kriminal melawan *Swedish Copyright Law*. Mereka dianggap menyediakan wadah penyebaran materi-materi berhak cipta tanpa persetujuan pemilik hak cipta. Hal tersebut tercantum dalam pasal 23 ayat 4 poin 2 Undang-undang Kriminal Swedia (*Swedish Criminal Code*):

*Responsibilities in this code are prescribed for a specific act, it shall be imposed not only on those who carried out the deed, but also the one that facilitated this by giving advice or assistance. The same shall apply in relation to what in another law or regulation is a criminal offense for which imprisonment is prescribed.*<sup>53</sup>

Aturan tersebut di atas menyebutkan bahwa yang dapat dikenakan undang-undang pelanggaran hak cipta bukan saja orang atau mereka yang melakukan perbuatan melanggar hak cipta tetapi juga mereka yang memberikan fasilitas berupa nasehat atau bantuan. Tindakan membantu

---

<sup>53</sup> Stevan Larsson, 2013, *Methaphors, Law and Digital Phenomena: The Swedish Pirate Bay Court*, Oxford University Press, England, hlm. 367.

tersebut dapat dianggap sebagai perbuatan melanggar hukum dengan ancaman penjara seumur hidup.

The Pirate Bay sebagai *server* penyedia layanan *peer-to-peer file sharing*, dianggap membantu para pelanggar hukum hak cipta dengan menyediakan *link peer-to-peer*. Di mana jaringan *peer-to-peer* memperbolehkan semua orang di seluruh dunia untuk saling berbagi data dari komputer pribadi. Sistem berbagi data ini kemudian menjadi masalah ketika data-data yang dibagi dilindungi oleh hak cipta. Bagi sebagian orang, terutama para pemilik dan pendukung hak kekayaan intelektual. Hal tersebut merupakan pelanggaran hukum.

Pada dasarnya The Pirate Bay tidak terlibat dalam penggandaan dan penyebaran data-data berhak cipta. Karena TPB hanya sebagai penghubung antara satu PC dengan PC lain (*peer-to-peer*). Perangkat keras yang menjadi *server* The Pirate Bay tidak menyimpan data-data berhak cipta tersebut. Berbeda dengan beberapa *website* berbagi data (*file sharing*) yang menyimpan data-data di *server* mereka serta menyediakan fasilitas *download* dan *upload*. The Pirate Bay lebih memiliki fungsi seperti *search engine* (mesin pencari) dan papan pengumuman. The Pirate Bay hanya memperlihatkan daftar data berekstensi *.torrents* dari komputer orang yang ingin membagi data ke orang lain lewat aplikasi *Bittorrent*. Jadi dalam hal ini, The Pirate Bay hanya bersifat pasif dalam sistem *file sharing*. Para pengakses The Pirate Bay menjadi lebih aktif dalam berbagi data. Baik data yang berhak cipta, maupun data yang tidak berhak cipta.

Dukungan terhadap fungsi The Pirate Bay sebagai *search engine* dikemukakan oleh saksi ahli dalam persidangan.

*.....in the District Court, the prosecutor asked the expert witness Kristoffer Schollin if TPB is a 'storage service'. Schollin replied, 'Yes, but only a very limited one' and preferred to call it a 'search engine', (or 'service' in direct translation)....*<sup>54</sup>

Pernyataan tersebut membuat dilema pihak pengadilan, karena jika memang The Pirate Bay berfungsi sebagai mesin pencari maka tidak ada bedanya dengan Google dan Youtube. Namun dengan pertimbangan bahwa sebuah mesin pencari dapat saja membantu pendistribusian data-data ilegal maka hal tersebut menjadi legitimasi untuk mendakwa The Pirate Bay.

Selain itu pengadilan Swedia menyatakan bahwa The Pirate Bay juga berfungsi sebagai *Electronic Bulletin Board* (papan pengumuman elektronik) yang memuat banyak data-data berhak cipta. Argumen ini diperkuat oleh pernyataan saksi ahli dalam persidangan:

*Legal scholar Kristoffer Schollin was heard as an expert witness in the case, and stated, 'the best way to describe a tracker is that it is like a bulletin board'.*<sup>55</sup>

Selain itu, pengadilan juga menyatakan bahwa para pendiri The Pirate Bay sebagai pelanggar hak cipta telah mengambil keuntungan

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 369.

<sup>55</sup> *Ibid.* hlm. 370.

finansial dari *website file sharing* yang mereka kelola. Namun argumen ini menjadi lemah karena tidak dapat dibuktikan bahwa mereka mendapat keuntungan pribadi dari sistem yang mereka bangun. Karena pendanaan ThePirate Bay sendiri sumber utamanya adalah donator.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kasus The Pirate Bay merupakan ranah hukum internasional dalam bidang *cybercrime*. Karena melibatkan aktor antar negara yaitu The Pirate Bay sebagai tergugat asal Swedia dan MPAA sebagai penggugat asal AS. Selain itu, Swedia merupakan anggota Uni Eropa yang telah meratifikasi *International Convention on Cyber Crime* pada tahun 2001, yang bersifat mengikat bagi negara penandatangannya.
2. Keterlibatan The Pirate Bay dalam pelanggaran hak cipta bersifat pasif. Oleh karena, The Pirate Bay hanya membantu pertukaran data-data berhak cipta. Hal tersebut terlihat dari dakwaan hukum pengadilan Swedia tidak kuat. Meski demikian, para pendiri The Pirate tetap divonis bersalah dalam pelanggaran hak cipta.

#### **B. Saran**

1. Bagi para pelaku dalam hubungan internasional terutama dalam hukum internasional, sebaiknya memperjelas batasan-batasan hukum kapan sebuah penyebaran media digital disebut sebagai pelanggaran hak cipta atau tidak.
2. Bagi para peneliti hukum internasional terutama dalam hal *cybercrime* sebaiknya menelaah pada aspek-aspek dakwaan yang diberikan pada kasus *cybercrime*.

3. Bagi pengkaji hak kekayaan intelektual sebaiknya mengkaji lebih jauh tentang proses *peer-to-peer file sharing*. Terutama pada aspek hukum bagi mereka yang membagi dan mengunduh data-data berhak cipta.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Ciampa, Mark. 2009. *Security+ Guide to Network Security Fundamentals Third Edition*. Cengage Learning: Canada.

C. McQuade, Samuel. 2009. *Encyclopedia of Cybercrime*. Greenwood Press: Westport, Connecticut.

Joost Smiers & Marieke Van Schijndel. 2012. *Dunia Tanpa Hak Cipta*. INSISTpress: Sleman

Kadir, Abdul. 2004. *Dasar Pemrograman Web Dinamis Menggunakan PHP*. Andi: Yogyakarta

Maskun. 2013. *Kejahatan Siber (Cyber Crime): Suatu Pengantar*. Kencana: Jakarta.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya: Jakarta.

O.C. Ferrel&Michael D. Hartline. 2008. *Marketing Strategic 4<sup>th</sup> Edition*. Thomson South Western: Mason Ohio

Raharjo, Agus. 2002. *Cyber Crime Pemahaman dan Upaya Pencegahan Kejahatan Berteknologi*. PT Citra Aditya Bakti: Bandung.

Subagyo, P. Joko. 1991. *Metode Penelitian dalam Teori & Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.

Suseno, Sigid. 2012. *Yurisdiksi Tindak Pidana Siber*. Refika Aditama: Bandung.

Syafrizal, Melwin. 2005. *Pengantar Jaringan Komputer*. Penerbit Andi: Yogyakarta.

### B. Jurnal

Larsson, Stevan. 2013. *Methaphors, Law and Digital Phenomena: The Swedish Pirate Bay Court*. Oxford University Press.

Syafrinaldi. 2003. *Sejarah dan Teori Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual*. Almarawid Edisi IX.

### **C. Skripsi**

Annisyah Nabila Khoirah. 2012. Penutupan Situs File Sharing Dalam Kaitannya Dengan Pelanggaran Hak Cipta Di Indonesia. FH-UI: Depok

### **D. Website**

[http://www.greasy.com/komperta/sejarah\\_dan\\_perkembangan.html#.VBgxRBYSO00](http://www.greasy.com/komperta/sejarah_dan_perkembangan.html#.VBgxRBYSO00)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Kekayaan\\_intelektual](http://id.wikipedia.org/wiki/Kekayaan_intelektual)

<http://soundofourhope.blogspot.com/2014/05/bentuk-kejahatan-mayantara-cyber-crime.html>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi\\_informasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_informasi)

[http://en.wikipedia.org/wiki/File\\_sharing](http://en.wikipedia.org/wiki/File_sharing)

[http://en.wikipedia.org/wiki/The\\_Pirate\\_Bay#cite\\_note-still-4](http://en.wikipedia.org/wiki/The_Pirate_Bay#cite_note-still-4)

[http://en.wikipedia.org/wiki/The\\_Pirate\\_Bay](http://en.wikipedia.org/wiki/The_Pirate_Bay)

[http://en.wikipedia.org/wiki/The\\_Pirate\\_Bay\\_trial](http://en.wikipedia.org/wiki/The_Pirate_Bay_trial)

[http://en.wikipedia.org/wiki/BitTorrent#cite\\_note-3](http://en.wikipedia.org/wiki/BitTorrent#cite_note-3)

<https://thepiratebay.se/about>

<http://news.bbc.co.uk/2/hi/technology/7893223.stm>

<http://ilmukomputer.com/WebBrowser/07-04-2011>

<https://www.cio.wisc.edu/security-filessharing.aspx>

### **D. Sumber Lain**

[www.dml.indiana.edu/pdf/AnalysisOfNapsterDecision.pdf](http://www.dml.indiana.edu/pdf/AnalysisOfNapsterDecision.pdf), diunduh pada 29 Oktober 2014

[http://portal.aauj.edu/portal\\_resources/downloads/networking/dictionary\\_of\\_networking.pdf](http://portal.aauj.edu/portal_resources/downloads/networking/dictionary_of_networking.pdf), diunduh pada 9 September 2014